

## **PENYAJIAN KONTEN PODCAST YANG BERKUALITAS PADA APLIKASI SPOTIFY (Studi Deskriptif Podcast “Plung”)**

Devid Mendio S.IKom<sup>1</sup> Velantin Valiant, S.Sos, M.Ikom<sup>2</sup>  
Dosen Tetap Ilmu Komunikasi UPI YAI<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

*Podcast* *plung* berusaha untuk dapat terhubung kepada kehidupan siapapun, bukan hanya untuk konsumsi kalangan tertentu. *Plung* mencoba menuangkan berbagai pengalaman para penyiar terkait hal-hal seperti interaksi sosial, kesehatan mental, informasi terkini atau hubungan dan seterusnya, isinya menyelipkan nilai edukasi untuk para pendengar. Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana penyajian konten yang berkualitas dari *podcast* *plung*? Menggunakan teori POAC dan konsep platform digital, *podcast*, *spotify* dan penyajian content *podcast*. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan sifat penelitian deskriptif. Hasil yang diperoleh konten *podcast* *plung* mencoba membahas hal-hal informatif pada saat ini, dengan mengupas pengalaman pribadi yang disajikan dengan cara yang umum, juga bagaimana kami menyampaikan hal-hal yang sedang *happening* lalu dibungkus dengan tulisan, gambar atau *cover* konten yang memanjakan mata, audio yang jelas dan jernih serta judul-judul dan tema *podcast* yang *relate* dengan kehidupan orang-orang hari ini sehingga terjadi pendekatan personal dengan para pendengar *podcast* *plung*.

*Keyword*: Penyajian Konten, Podcast, Aplikasi *Spotify*.

### **ABSTRACT**

*Plung* podcasts try to be connected to anyone's life, not just for the consumption of certain circles. *Plung* tries to convey various experiences of broadcasters related to things such as social interaction, mental health, current information or relationships and so on, its contents insert educational value for listeners. The problem in this research is how to present quality content from *podcast* *plung*? Using POAC theory and digital platform concepts, *podcasts*, *spotify* and *podcast* content presentation. Using a qualitative research approach and the nature of descriptive research. The results obtained by the *Plung* *podcast* content try to discuss informative things at this time, by discussing personal experiences that are presented in a general way, as well as how we convey things that are happening and then wrapped in writing, images or *cover* content that spoils the eye, clear and clear audio and *podcast* titles and themes that relate to people's lives today so that there is a personal approach with *plung* *podcast* listeners.

*Keyword*: Content Presentation, Podcast, Spotify App.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Plung merupakan suatu *podcast* yang terdapat pada aplikasi *spotify*. Berawal dari sekedar obrolan santai untuk berbagi pengalaman yang pernah di lalui para penyiar dalam *circle* pertemanan masa sekolah, lingkup kampus sampai dunia kerja masing-masing, ketiganya sepakat untuk membuat *podcast* dan kemudian merealisasikannya pada saat musim pandemi “*covid19*” mulai melanda. Beranggotakan hery, yogi, dimas dan floria. Para penyiar ingin memberi pesan bahwa obrolan dalam suatu kelompok pertemanan merupakan salah satu hal menarik yang terkadang juga perlu untuk dibahas, karena tidak melulu tentang guyonan atau kisah sedih putus cinta dan hal-hal nirfaedah lainnya.

*Podcast* plong berusaha untuk dapat terhubung kepada kehidupan siapapun, bukan hanya untuk konsumsi kalangan tertentu. Plung mencoba menuangkan berbagai pengalaman para penyiar terkait hal-hal seperti interaksi sosial, kesehatan mental, informasi terkini atau hubungan dan seterusnya, isinya menyelipkan nilai edukasi untuk para pendengar. Mereka memiliki *chemistry* yang mengalir dan gaya natural dalam membawakan *podcast*. Saat anda mendengarkan *podcast* plong rasanya seperti mendengarkan percakapan pria dan wanita sedang berkumpul didalam sebuah warung kopi.

*Podcast* plong mempunyai dua program, program pertama adalah “plung ugal-ugalan”, berisi tentang hal-hal unik yang terjadi dari kejadian sehari-hari dimana ketika satu momen saat penyiar mengalami

suatu kejadian dalam momen tersebut, mungkin hanya terlewat begitu saja, namun bila didiskusikan saat sedang berkumpul ternyata menjadi satu hal yang menarik karena membahas pengalaman masing-masing. Maka para penyiar berusaha menggali keunikan dari diri mereka terkait dari tema-tema dalam program *podcast* “plung ugal-ugalan” tersebut. Tidak hanya permasalahan hidup sehari-hari saja yang dibahas, tetapi juga pengalaman-pengalaman menarik semasa sekolah atau waktu duduk dibangku perkuliahan yang banyak mengandung informasi dan pengetahuan namun tentu saja mereka membawakannya dengan gaya santai dan lepas.

*Podcast* menawarkan tiap episode nya dalam format file yang sama sehingga para pendengar selalu bisa menikmati berbagai program *podcast* dengan cara yang sama. Menurut data *Spotify*, Indonesia punya jumlah pendengar *podcast* terbanyak se-Asia Tenggara. lebih dari 20 persen pengguna di Indonesia mendengarkan *podcast* setiap bulannya. Jumlah tersebut lebih tinggi dari persentase rata-rata global. “*Podcast* di Indonesia bisa dibilang salah satu yang paling menarik di dunia saat ini, jumlah pengguna yang mencari dan mendengarkan *podcast* terus bertambah,” kata Carl Zuzarte, selaku *Head of Studios Spotify* untuk Asia Tenggara, dalam wawancara video yang dihadiri media massa kumparan, belum lama ini. Zuzarte menyebut pendengar *podcast* di Indonesia punya karakteristik tersendiri. Mayoritasnya menyukai konten yang bisa bikin tertawa, menyeramkan, sangat tepat didengarkan pada malam hari.

Pada masa pembatasan sosial seperti saat ini, para pendengar akan mencari

*podcast* yang membuat mereka seakan jadi bagian dari obrolan. Hingga tahun 2021 ini banyak sekali *channel podcast* yang bermunculan, kebanyakan membahas topik-topik hangat yang sedang terjadi di Indonesia. Ada Podcast Dedy Corbuzier “Close The Door”, podcast Raditya Dika, ada juga “Makna Talks” oleh *host* Iyas Lawrence dari Makna *Creative*. Kontennya beragam sekali. Makna *Talks* sering mengundang *influencer* dan *public figure* sebagai narasumber. Topik bahasannya bermacam-macam, mulai dari musik, karier, bisnis, sampai keuangan. Pendengar juga bisa melihat sisi lain dari tiap tamu di *channel* ini. Iyas sering menggunakan bahasa Inggris. Pendengar sekaligus dapat ikut belajar bahasa.

Tidak mudah bagi *podcaster* untuk menyajikan setiap konten, dibutuhkan kreatifitas tinggi, perlu mengikuti isu kontemporer yang ada hingga pemilihan kata yang harus dipilah-pilah sehingga tidak menyinggung pihak tertentu. *Podcast* itu sendiri bermula sejak *iPod* diperkenalkan Steve Jobs di tahun 2001, Steve menampilkan sebuah tren baru untuk konten audio. Kala itu diberi nama “*iPod Broadcasting*”, diakronimkan menjadi *Podcast*. Berbeda dengan radio siaran yang sebelumnya sudah akrab di masyarakat, *podcast* tidak menyiarkan konten secara linier, namun *on-demand*. Seiring berjalannya waktu, konten *podcast* makin diminati para pendengar.

Meskipun relatif baru, namun popularitas *podcast* masih akan terus berkembang di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari mulai menjamurnya *podcast* anak negeri yang bermunculan di berbagai

*platform*, seperti *Spotify*, *Apple Cast*, *Google Podcast*, *Pocketcast*, *Anchor*, *Inspigo*, dan sebagainya. Hadirnya *podcast* memunculkan berbagai jenis *platform* baru sebagai media publikasinya. Beberapa *platform* tersebut, antara lain *Apple Podcast*, *Anchor*, *Overcast*, *Player.fm*, *Inspigo*, *Soundcloud*, *Google Podcast*, *Spotify* dan *Youtube*. Namun demikian, dibanding konten *on-demand* lainnya seperti musik atau video, popularitas *podcast* di Indonesia memang kalah jauh. *Podcast* menawarkan berbagai keunikan sehingga membuat sebagian orang mulai menjadikan *podcast* sebagai pilihan untuk konsumsi audio. Salah satu keunikan yang membuat *podcast* berhasil “dilirik” oleh masyarakat adalah pilihan *platform* distribusi yang beragam.

*Spotify* sendiri merupakan sebuah *platform* dalam media baru yang di kembangkan pada tahun 2006 oleh tim *Spotify* AB, di Stockholm, Swedia. Perusahaan ini didirikan oleh Daniel Ek, dan Martin Lorentzon. Selain kategori konten yang makin beragam, *platform* pengusungnya juga mulai semakin banyak. Tidak dapat dipungkiri juga bahwa kemajuan teknologi yang terus berkembang dan meningkat membuat tuntutan kebutuhan manusia dalam berinteraksi harus dipenuhi.

Melihat hal-hal yang diuraikan pada latar belakang di atas, maka pertanyaan peneliti adalah: Bagaimana penyajian konten yang berkualitas dari *podcast* plung?

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori POAC

POAC adalah *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, *Controlling*. Fungsi POAC sendiri adalah untuk

meningkatkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam pencapaian tujuannya. Berikut adalah pemaparan singkat tentang tiap bagian dari POAC, yang mana akan dibahas lebih sebagai berikut:

a. *Planning*, meliputi pengaturan tujuan dan mencari cara bagaimana untuk mencapai tujuan tersebut. *Planning* telah dipertimbangkan sebagai fungsi utama manajemen dan meliputi segala sesuatu yang manajer kerjakan. Di dalam *planning*, manajer memperhatikan masa depan, mengatakan “Apa yang ingin kita capai dan bagaimana kita akan melakukannya?”. Membuat keputusan biasanya menjadi bagian dari perencanaan karena setiap pilihan dibuat berdasarkan proses penyelesaian setiap rencana. *Planning* penting karena banyak berperan dalam menggerakkan fungsi manajemen yang lain.

b. *Organizing*, adalah proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi. *Organizing* juga meliputi penugasan setiap aktifitas, membagi pekerjaan ke dalam setiap tugas yang spesifik, dan menentukan siapa yang memiliki hak untuk mengerjakan beberapa tugas. Aspek utama lain dari *organizing* adalah pengelompokan kegiatan ke departemen atau beberapa subdivisi lainnya. Misalnya kepegawaian,

untuk memastikan bahwa sumber daya manusia diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Mempekerjakan orang untuk pekerjaan merupakan aktifitas kepegawaian yang khas. Kepegawaian adalah suatu aktifitas utama yang terkadang diklasifikasikan sebagai fungsi yang terpisah dari *organizing*.

c. *Actuating* adalah peran manajer untuk mengarahkan pekerja yang sesuai dengan tujuan organisasi. *Actuating* adalah implementasi rencana, berbeda dari *planning* dan *organizing*. *Actuating* membuat urutan rencana menjadi tindakan dalam dunia organisasi. Sehingga tanpa tindakan nyata, rencana akan menjadi imajinasi atau impian yang tidak pernah menjadi kenyataan.

d. *Controlling* memastikan bahwa kinerja sesuai dengan rencana. Hal ini membandingkan antara kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan. Jika terjadi perbedaan yang signifikan antara kinerja aktual dan yang diharapkan, manajer harus mengambil tindakan yang sifatnya mengoreksi. Misalnya meningkatkan periklanan untuk meningkatkan penjualan. Fungsi dari *controlling* adalah menentukan apakah rencana awal perlu direvisi, melihat hasil dari kinerja selama ini. Jika dirasa butuh ada perubahan, maka seorang manajer akan kembali pada proses *planning*. Di mana ia akan merencanakan sesuatu

yang baru, berdasarkan hasil dari controlling.

### Platform Digital

*Digital platform* adalah suatu cara baru untuk promosi dalam melakukan *digital marketing*. Anda juga bisa melakukan setiap promosi untuk produk tersebut melalui banyak *platform* agar jangkauan pasarnya semakin luas. Jika berada pada sistem *android*, *digital platform* dapat berbentuk aplikasi. *Digital platform* salah satu yang paling diminati dewasa ini. Peralunya, semakin banyak pengguna *smartphone* akan meningkatkan trafik pada dunia maya secara otomatis. Kenyataan ini tentu dimanfaatkan oleh para pengais rupiah dari *internet* untuk membuat *platform-platform* baru. Sementara ini, yang paling berkembang dari jenis *platform* adalah *marketplace*. *Marketplace* merupakan *platform* jual-beli yang mempertemukan pedagang dan pembeli secara *online*. Contoh *marketplace platform* adalah *shopee*, *Lazada*, *bukalapak* dan *tokopedia*.

#### Jenis Platform Digital

Diantara banyaknya *platform* yang bermunculan dewasa ini, ada beberapa yang sangat populer. Berikut *platform* paling diminati:

a. *Spotify*, adalah layanan streaming musik *digital*, *podcast*, dan video yang memberi akses ke jutaan lagu dan konten lain dari artis di seluruh dunia. Fungsi dasar seperti memutar musik tidak berbayar, tapi kamu juga bisa memilih untuk meng-*upgrade* ke

*Spotify Premium*. *Spotify* manapun yang kamu pilih, kamu bisa memilih yang ingin kamu dengarkan dengan *browse* dan cari maka akan mendapatkan rekomendasi dari fitur yang dipersonalisasi, seperti *Discover Weekly*, *Release Radar*, dan *Daily Mix*. Menyusun koleksi musik, melihat apa yang didengarkan teman, artis, dan selebriti. Membuat stasiun radio kamu sendiri. *Spotify* tersedia di beragam perangkat, termasuk komputer, ponsel, tablet, speaker, TV, dan mobil, dan kamu bisa dengan mudah berpindah dari satu perangkat ke perangkat lain menggunakan *Spotify Connect*.

b. *Youtube platform* adalah sebuah aplikasi yang menampilkan beragam video dari penggunanya. *Youtube* bisa dipakai di PC ataupun *smartphone*. Karena semakin diminati, *youtube* terus mengembangkan *platform* dengan meningkatkan kecepatan saluran dan memperindah tampilan. Bahkan *youtube* adalah bagian dari *digital marketing* yang paling diminati.

c. *Facebook Platform* berikutnya yang tak kalah populer adalah *facebook*. Berbeda dengan *youtube* yang hanya menampilkan video saja, *facebook* dapat mengunggah tulisan, gambar dan video. Sama halnya dengan *youtube*, *facebook* juga bisa dinikmati oleh pengguna *smartphone* maupun PC. Jadi, bisa dikatakan kalau *facebook platform* adalah yang paling lengkap untuk berbagai keperluan.

d. Whatsapp, *Whatsapp platform* adalah yang paling sering dipakai oleh pengguna *smartphone*. Selain ringan, aplikasi yang satu ini juga memiliki banyak fitur yang memudahkan pengguna untuk melakukan komunikasi. Fitur-fitur pada *whatsapp* tergolong mudah, bahkan bisa dipakai dari kalangan anak-anak hingga lansia tanpa banyak hambatan.

e. Wattpad, *platform literasi* yang banjir pengunjung. *Wattpad* bisa dinikmati oleh pengguna PC maupun *smartphone*. Bisa dikatakan bahwa *wattpad* merupakan solusi bagi Anda yang gemar membaca dimanapun berada tanpa repot membawa buku.

f. Instagram, *Platform* paling diminati yang selanjutnya adalah *Instagram*. Keunggulan *instagram* yaitu bisa dimanfaatkan sebagai tempat promosi bisnis tanpa harus mengeluarkan banyak uang sekaligus sebagai tempat untuk menampilkan kualitas dan citra diri.

### **Podcast**

*Podcast* juga mengacu pada materi dalam bentuk video sehingga pengertian *podcast* dapat mengacu pada *podcast* audio atau *podcast* video. *Apple* sendiri membuat batasan *podcast* sebagai siaran audio dan video yang tersedia di *internet* untuk diputar pada perangkat *portable* atau komputer, seperti *iPad*, *iPod*, atau *Mac*. Singkat cerita, istilah *podcast* diartikan

sebagai materi audio atau video yang tersedia di *internet* yang dapat secara otomatis dipindahkan ke komputer atau media pemutar *portable* baik secara gratis maupun berlangganan.

#### 1. Karakteristik Podcast

- a. Produksi satu kali.
- b. Produksi serial dimana “episode” baru diproduksi setiap hari, mingguan, atau bulanan.
- c. Diunduh secara otomatis saat konten baru diunggah oleh “podcaster”.
- d. Bisa mendengarkan kapan saja dan dimana saja.

#### 2. Jenis Podcast

- a. *Podcast* pada umumnya, yakni berupa audio. Dibuat menggunakan perekam suara dan formatnya berupa mp3.
- b. *Podcast* yang sudah disempurnakan, yakni menggunakan audio dengan tambahan slide & gambar. Biasanya dilakukan untuk presentasi dengan narasi dan bab. Format yang digunakan pun berupa .mp4a atau .mp4b, tetapi bisa juga menjadi *file* .mov dan bahkan .PDF.
- c. *Vodcast*, atau video *podcast*. Dibuat dengan *camera recorder* dan video *digital* serta formatnya berupa .mp4 atau .mov.

#### 3. Podcast Audio di Indonesia

Meski belum cukup populer di Indonesia, *podcast* audio produksi ‘lokal’ semakin marak di *internet*. Situs radio siaran konvensional selain berisi teks dan gambar serta

siaran *live streaming*, juga menyediakan ragam pilihan konten audio di kanal *podcast*-nya. Situs Kantor Berita Radio 68H, [www.kbr.id](http://www.kbr.id), menampilkan berita dalam format teks dan audio. Pada kanal audio, pengakses dapat memutar atau mengunduh konten yang tersedia dalam format *podcast* audio yang terhubung dengan akun media tersebut di [www.soundcloud.com](http://www.soundcloud.com). Situs [www.bbc.co.uk](http://www.bbc.co.uk) telah lama menyediakan konten audio yang tersimpan di dalam kanal *podcast*-nya. Variasi konten audio di situs lembaga penyiaran publik Inggris ini sangat beragam. Selain dokumenter audio dan wawancara, situs ini juga menyediakan *podcast* audio pelajaran bahasa Inggris yang kreatif dan menarik.

Jika mengunjungi [www.soundcloud.com](http://www.soundcloud.com) kita dapat menemukan sejumlah materi *podcast* audio produksi orang Indonesia. Diantaranya akun bertajuk Subjective milik Iqbal Hariadi. Sesuai namanya, kanal menjadi tempat Iqbal berbagi pendapat pribadinya tentang beragam persoalan. Di dalam salah satu konten, Iqbal bercerita tentang latar dirinya sebagai seorang *blogger* yang berniat memiliki kanal *Youtube* sendiri. Namun ia menyadari memproduksi video untuk diunggah di *Youtube* membutuhkan kemampuan teknis tertentu, peralatan khusus, dan kuota *internet* cukup besar. Pilihannya kemudian jatuh pada format audio yang lebih sederhana dan murah. Iqbal ingin memberikan alternatif

konten bagi khalayak yang kurang puas dengan media arus utama.

### **Spotify**

Spotify adalah sebuah platform dalam media baru yang di kembangkan pada tahun 2006 oleh tim Spotify AB, di Stockholm, Swedia. Perusahaan ini didirikan oleh Daniel Ek, dan Martin Lorentzon. Spotify merupakan layanan musik digital, *podcast*, dan video yang memberi penggunanya akses ke jutaan lagu dan konten lain dari kreator di seluruh dunia. Berikut adalah fitur - fitur spotify:

#### 1. Pilihan lagu yang beragam

Salah satu keuntungan yang ditawarkan oleh spotify kepada pelanggannya adalah ketersediaan lagu yang jumlahnya sangat besar. Pada tahun 2012 saja, Spotify mengklaim mempunyai 20 juta koleksi lagu dari berbagai genre (Pop, EDM, K-pop, Tradisional, Indie, Klasik, Hip - hop, Jazz). dengan semakin suburnya ekosistem spotify, sudah tentu jumlah lagu yang ditawarkan kini jauh lebih banyak.

#### 2. Playlist

Dalam aplikasi resmi spotify, dapat dibuat daftar putar sendiri sesuai dengan preferensi musik anda. Daftar putar ini berisikan lagu - lagu favorit yang akan disimpan dan diakses setiap kali anda menjalankan aplikasi. Sehingga tidak perlu repot mencari satu per satu lagi.

#### 3. Podcast

Spotify juga menyediakan akses ke stasiun Podcast populer dunia. Disini

pengguna bisa memilih genre dan jenis podcast yang digemari.

#### 1. Mode Offline

Karena tidak semua orang bisa setiap detik terhubung ke internet, maka spotify menyediakan fitur offline bagi pengguna premium. Fitur ini memungkinkan pengguna mendengarkan musik ketika tidak terhubung ke internet.

#### 2. Integrasi Media Sosial

ada dua pilihan metode pendaftaran akun, mengisi formulir pendaftaran dan menggunakan akun media sosial. selain itu, pengguna juga dapat mengetahui musik yang didengarkan oleh teman - teman di dalam media sosial tersebut misalkan facebook, twitter maupun instagram.

### Penyajian Konten Podcast

*Digital content* adalah konten dalam beragam format baik teks atau tulisan, gambar, video, audio atau kombinasinya yang diubah dalam bentuk *digital*, sehingga konten yang diciptakan tersebut dapat dibaca dan mudah dibagi melalui *platform* media *digital* seperti *laptop*, *tablet* bahkan *smartphone*. Sehingga dapat dikatakan segala konten tentang apapun, selama konten tersebut bisa dibaca dan digunakan dengan komputer atau alat *digital* lainnya, maka itu adalah *Digital Content*. Berkembangnya media baru, menjadikan cara mendengarkan radio tidak hanya dapat dilakukan melalui radio “konvensional” saja namun dapat didengarkan melalui siaran *streaming* yang dapat diakses melalui *website* radio dengan

menggunakan jaringan internet. Kini seiring dengan berkembangnya dunia internet, radio dapat diakses melalui *website streaming*. *Website* ini secara gratis dapat diakses secara mudah dengan mengetik *website* radio tersebut kita dapat mendengarkan program radio. Hanya saja untuk *website* harus diakses melalui menu browser.

Para pendengar *podcast* telah merelakan waktu 15-30 menit untuk mendengarkan *podcast*, sehingga mereka perlu diberi sesuatu yang bermanfaat. Pada penyajian pesan dalam konten *podcast* terdapat teknik yang terbagi dalam bentuk *One-side Issues*, yaitu teknik penyampaian pesan yang menonjolkan sisi kebaikan atau keburukan sesuatu. Artinya seorang komunikator dalam menyampaikan sesuatu harus memberi tekanan pada kebaikannya atau pada keburukannya. *Two-side Issues*, yaitu teknik penyampaian pesan di mana komunikator selain mengemukakan yang baik-baik, juga menyampaikan hal-hal yang kurang baik. (Cangara, 2014:141) Menurut Cangara, untuk mengelola dan menyusun pesan

yang mengetuk hati dan efektif perlu memerhatikan beberapa hal, yaitu:

- a) Harus menguasai lebih dahulu pesan yang disampaikan, termasuk struktur penyusunannya yang sistematis.
- b) Mampu mengemukakan argumentasi secara logis. Untuk itu harus mempunyai alasan berupa fakta dan pendapat yang bisa mendukung materi yang disajikan.
- c) Memiliki kemampuan untuk membuat intonasi bahasa (vocal),

serta gerakan-gerakan tubuh yang dapat menarik perhatian pendengar.

d) Memiliki kemampuan membumbui pesan berupa humor untuk menarik perhatian dan mengurangi rasa bosan pendengar.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Pada riset atau jenis ini tujuannya adalah untuk membuat deskripsi secara sistematis, factual, dan akurat tentang faka-fakta dari objek tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antar variabel (Kriyantono, 2014 : 69). Informan penelitian antara lain

1. *Key Informan*: hery, pendiri dan penyiar *podcast* plung, adalah *key informan* dalam penelitian ini, hery bekerja sebagai *Content Editor* di *Vivagoal* dan sibuk memproduksi *podcast* plung.
2. *Informan* pertama: yogi, bekerja pada pt. Mayora, ia juga adalah salah satu penyiar *podcast* plung,
3. *Informan* kedua: floria, bekerja di Orami sebagai *Content Writer*. Juga seorang penyiar *podcast* plung.
4. *Informan* ketiga: Steven, ialah seorang buruh harian lepas dipasar

kemayoran, yang gemar mendengarkan *podcast* secara umum.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisa hasil penelitian ini, penulis akan menjelaskan beberapa hal yang dapat dilihat bagaimana penyajian konten *podcast* plung yang ada dalam aplikasi *spotify*. Terkait penelitian ini, Hery selaku *key informan* menjelaskan hal tersebut dalam sebuah wawancara yang peneliti lakukan, dengan mengatakan:

“pada umumnya konten *podcast* plung mencoba membahas hal-hal informatif pada saat ini, dengan mengupas pengalaman pribadi yang disajikan dengan cara yang umum, juga bagaimana kami menyampaikan hal-hal yang sedang *happening* lalu dibungkus dengan tulisan, gambar atau *cover* konten yang memanjakan mata, audio yang jelas dan jernih serta judul-judul dan tema *podcast* yang *relate* dengan kehidupan orang-orang hari ini sehingga terjadi pendekatan personal dengan para pendengar *podcast* plung”.

Dari pernyataan *key informan* di atas dapat di pahami bahwa bagaimana pelaku *podcast* dapat memproduksi *podcast* berkualitas dan informatif untuk audiens sekaligus menemukan, mencurahkan, dan mengekspresikan dirinya dengan cara membuat *podcast* plung *dispotify*, juga menjadi sarana belajar bagaimana menjadi seorang *public speaking*, karena bukan hal yang mudah dalam menyampaikan dan menuangkan hal pengalaman pribadinya kepada khalayak, tentu saja lewat karakter dan kreatifitas masing - masing *podcasters*.

Dalam hal ini hery selaku *podcasters* telah melakukan teknik *one side issues* dimana ia menyampaikan pesan dalam sajian konten podcast plung berupa hal-hal bersifat informatif, *relate* kepada pendengar podcast plung, sehingga konten podcast plung dapat menjadi manfaat bagi pendengarnya. Hal tersebut juga dibenarkan dari hasil wawancara peneliti dengan yogi selaku informan pertama, yang mana yogi adalah salah satu penyiar *podcast* plung, yogi kerap kali menuangkan pengalaman menariknya saat proses penyajian podcast dalam wawancara sebagai berikut:

“beruntung banget kita hari ini teknologi udah sedemikian rupa, semua peralatan ada, mixer audio, laptop, microphone dengan filter suara buat kita bisa berbagi cerita dan pengalaman. Contohnya pengalaman dan cerita waktu jaman sekolah dulu lewat *podcast* plung, indah banget kan dulu dimana kita sekolah naik kereta rame-rame. Harus

berdasarkan sama pedagang dengan segalau bau yang semerbak ada didalem kereta pas jaman dulu kereta nya masih kereta ekonomi terus pas gw naik keatas kereta ada yang main judi diatasi”

Dari pernyataan informan pertama di atas dapat di pahami bahwa ada kesan positif dan kesan negatif dalam teknik penyampaian pesan yang dilakukan yogi ketika diwawancarai, terlihat yogi melakukan teknik penyampaian pesan *Two-side Issues*, yaitu teknik penyampaian pesan di mana komunikator selain mengemukakan yang baik - baik, juga menyampaikan hal-hal yang kurang baik. Pendapat dari yogi yang mengatakan beruntungnya kita hari ini dengan kemajuan teknologi yang sedemikian rupa sudah memudahkan *podcasters* dalam pembuatan konten, namun membagikan pengalamannya naik diatas kereta yang membahayakan keselamatan dirinya.



Gambar Salah satu konten *podcast* plung

Kemudian ada floria selaku *informan* kedua, seorang content writer yang juga merupakan penyiar *podcast* plung mengatakan:

“Sekarang tuh segala hal udah dimudahkan sama teknologi ya, tinggal kita nya aja nih mau apa engga, dan memang dituntut

kreatif ya, apalagi kita yang kerja di bidang kreatif, harus jeli tuh dalam konten, juga jangan sampe melanggar kaidah-kaidah atau norma yang berlaku ya, misal saat siaran harus jaga ucapan jangan sampe tuh keluar kata-kata kebun binatang, apalagi sampai merendahkan orang lain, jangan! Kita kan orang sekolahan ya? Jadi bijak lah dalam bertutur kata secara lisan maupun tulisan. Ucapan baik akan jadi baik, begitu pula sebaliknya, ada yang bilang ucapan kita terkadang menunjukkan kualitas dan kesehatan diri juga hehe”

Dari pendapat floria diatas peneliti menyimpulkan bahwa informan ketiga sebagai pekerja kreatif menyampaikan pesan sebagai pelaku konten, perlu menjaga etika dan norma dalam bertutur kata dan mengembangkan kreativitas setiap kali saat proses menyajikan konten. Adapun proses penyiaran radio demi terselenggaranya penyiaran ditentukan oleh tiga unsur yaitu studio, transmitter, dan pesawat penerima. Ketiga unsur ini kemudian disebut sebagai trilogi penyiaran, dimana studio merupakan tempat produksi informasi sekaligus menyiarkan, yakni mengubah ide atau pesan menjadi bentuk pesan baik gambar maupun suara yang bermakna melalui sebuah proses mekanisme yang memungkinkan gambar atau suara itu dikirimkan melalui transmitter untuk selanjutnya diterima oleh sistem antena pada pesawat penerima dalam hal ini pesawat radio. Tommy Suprpto (2006 : 6-7).

Dalam penelitian ini adapula tahapan pelaksanaan produksi dalam penyajian konten podcast yang berkualitas. Proses produksi terdiri dari tiga tahapan, yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi:

1. Praproduksi atau perencanaan, meliputi penuangan ide, membuat *script*, *production meeting*, *program meeting*, diskusi bersama dan segala perencanaan yang mendukung proses produksi sampai pasca produksi nantinya. Pada tahapan pra produksi, hery, yogi dan floria aktif dalam diskusi untuk mencari permasalahan yang sedang hangat agar dapat menjadi bahan pembicaraan umum. Persoalan adalah hal yang sangat penting dan pendengar membutuhkan penjelasan mengenai hal itu. Uraian terhadap persoalan dapat membuat gembira pendengar, baik karena pembawaan penyajian yang menyenangkan maupun karena materi sajian yang memang menarik dan mewakili diri para pendengar. Berdasarkan proses pra produksi yang ditetapkan, floria memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Ditahap pra produksi ini tuh gue cape banget ya, banyak banget yang gw lakuin dari baca berita hari ini, lihat media sosial, baca dan rangkum kutipan-kutipan untuk gw tulis yang bakal diselipin dalam materi *podcast*, nulis *script* juga, wah banyak deh. Tapi gw puas sih ngelakuin itu semua, entah kalo lakuin hal yang kita suka itu senang aja bawaannya kayak gak ada beban cuy”

Terkait pernyataan floria diatas dapat disimpulkan bahwa, pada tahapan pra produksi penyajian *podcast* plung melewati banyak tahapan, sebagaimana disebutkan, walaupun melakukan beberapa kegiatan tersebut hanya dari rumah, duduk dikursi dan membuka laptop serta perlengkapan menulis dan membacanya, kegiatan tersebut tentu menguras tenaga dan pikiran, justru disaat proses pra produksi inilah para *podcasters* bekerja keras dan berusaha menggali ide, imajinasi, dan kreativitas yang tinggi sangat dibutuhkan, juga tentu saja perlu sarapan untuk tenaga dalam proses pemikiran dan perencanaan.

Hampir serupa seperti yang dikatakan oleh *Key Informan* yakni hery sebagai berikut:

“Ga gampang buat konten podcast yang berkualitas tuh, harus bener-bener nyediain peralatan yang support, kan gak murah ya, peralatannya. awalnya sih kita kyk bingung, cuma pake 1 microphone shure sm58 dan mixer 4 channel jadul, sekarang plung udah pake *soundcraft signature mixer* 12 channel, ya lumayan lah udah pada bisa pegang mic atau clip on masing-masing. Jadi sebelum produksi kita udah siapin peralatan masing-masing. namanya kebutuhan *podcast* kan, percakapan harus mengalir, audio harus

balance, ya kalo mic nya joinan gimana audionya mau bagus kan?”

Dari hasil wawancara pra produksi di atas dapat disimpulkan bahwa selain ide kreativitas, peralatan yang memadai juga sangat diperlukan dalam penyajian podcast yang berkualitas. Harus seimbang antara kreatifitas dan *source* serta *tools* yang digunakan agar terciptanya konten podcast yang berkualitas.

## 2. Produksi

Yaitu dimana gagasan yang terdapat pada praproduksi direalisasikan secara nyata untuk disajikan kepada khalayak, tahapan dalam produksi merupakan kegiatan dilakukannya perekaman produksi audio yang akan dilakukan. Kegiatan yang dilakukan dalam proses produksi ini akan mengacu kepada perencanaan yang sudah dibuat pada tahap pra-produksi. Tahapan produksi ini dibagi menjadi 2 tahap yaitu:

### a. Tahap pelatihan

Tahap pelatihan ini dilakukan oleh para penyiar sebelum melakukan proses rekaman yang sesungguhnya. Pelatihan yang dilakukan pun bisa di luar ruang studio rekaman atau saat sebelum dilakukannya rekaman. Latihan ini sangat penting untuk dilakukan agar pada saat proses perekaman waktu yang dibutuhkan tidak terlalu lama.

b. Tahap perekaman

Tahap perekaman adalah tahap di mana keseluruhan pengambilan suara masing-masing penyiar. Akan tetapi terdapat kelemahan dalam perekaman *live* yaitu karena proses pengambilan suaranya dilakukan secara bersama-sama pada akhirnya akan sedikit menyulitkan pada tahap editing-nya.

Hal tersebut dibenarkan yogi selaku penyiar dan sekaligus operator (*engineering*) yang meng-edit hasil audio siaran podcast plung dengan pernyataan sebagai berikut:

“Kadang gw milih ga hadir pas siaran kalo ga dikerjain di apart nya hery,

soalnya lumayan repot kalo ada *noise* suara angin atau langkah kaki orang lewat, itu ngeganggu banget apalagi kalo lagi bahas tema terkait hubungan yang dalam gitu atau lagi bahas hal-hal *mellow* deh, kan jadi ga meyakinkan kontennya, terpaksa harus tunggu keadaan sekitar kondusif lagi baru lanjut rekamannya”.

Terkait pernyataan floria diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu cara menggali informasi yang akurat adalah pada saat rekaman situasi kondisi keadaan perekaman harus benar-benar tenang sehingga dapat menemukan titik maksimal saat proses rekaman *podcast* berlangsung.



Gambar Salah satu konten *podcast* plung

3. Pasca Produksi

Adalah saat semua kegiatan setelah produksi sampai materi siaran dinyatakan selesai dan siap disiarkan atau diputar kembali. Tahap pasca produksi merupakan tahap terakhir dari pelaksanaan proses produksi audio. Dalam tahap ini semua hasil rekaman suara akan diolah dan diperhalus sehingga

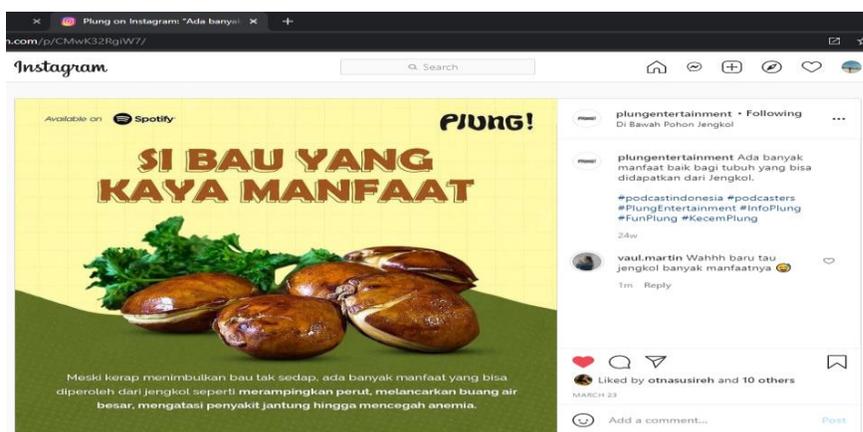
menjadi hasil rekaman yang layak untuk diperdengarkan kepada pendengarnya atau menjadi hasil yang siap untuk didistribusikan. Bagian tahapan pasca produksi ini meliputi editing, mixing dan mastering audio yang sudah direkam. Kemudian setelah dinyatakan final, barulah rekaman audio ini sudah bisa bisa di-

mastering. Mastering merupakan proses terakhir dalam tahapan pasca produksi. Hal tersebut dibenarkan oleh hery dengan menyatakan sebagai berikut:

“buat konten yang bagus itu perlu ikut standard rekaman pada umumnya sih salah satunya ya *mixing mastering* hasil rekaman, Itu kalo ga di *mixing mastering* trus mic nya cuma satu buat rame-rame, pasti repot sih suara nafas juga kedengeran ya masuk. Bersyukurlah kita udah punya alat yang memadai buat bikin konten *podcast*, setelah rekaman gw lagi yang kerjain ini, ngedit bareng yogi sih untungnya sambil *mixing* gw juga buat desain cover konten, kadang harus tunggu malem dulu pas sepi baru dateng

inspirasi”.

Berdasarkan wawancara terkait proses pra, produksi dan pasca produksi diatas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan tersebut merupakan proses yang penting untuk dilalui demi terciptanya konten *podcast* yang berkualitas. Dimulai dari *setting* alat - alat untuk *podcast* seperti *microphone*, *mixer*, *headphone*, *standing mic*, *set up* yang memakai *flashdisk* lalu audio direkam lewat media recording mixer *analog*, lalu *output* tersimpan di *flashdisk*, ketika sudah tersimpan di *flashdisk*, audio akan di *mixing* atau edit di *software adobe audition*, setelah selesai apabila sudah clear *output* rekamannya tinggal di-*share* *dispotify* berformat *mp3*.



Gambar salah satu konten *podcast* plung

Selain itu peneliti menanyakan tentang hal yang terdapat dalam pembuatan *podcast* agar menjadi sesuatu yang berkualitas. Hery selaku *penyiar* dan *content creator* memberikan jawaban sebagai

berikut:

“Pembawaan bicaranya harus jelas, buat kreatornya ngomongnya harus bisa yang runut (tersusun) bukan acak, dan itupun kita bantu bikin scriptnya kita cariin tema-

nya kita sebisa mungkin bikin sesuatu yang unik gitu, yang belum ada. Dan juga karena kita berbasis audio *on demand* jadinya kita perlu menjaga kualitas audio banget sih, alat produksi harus menunjanglah”

Dari observasi yang peneliti lakukan pada *podcast* plung terlihat bahwa: Fungsi POAC sendiri terhadap suatu organisasi adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam mencapai tujuannya dalam pelaksanaan proses produksi pembuatan konten *podcast* plung.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada *Key Informan* dan *informan* dalam penelitian ini, maka pembahasan mengenai Penyajian Konten *Podcast* Berkualitas pada Aplikasi *Spotify* adalah sebagai berikut: Bahwa secara umum menjelaskan bagaimana plung menjalankan kegiatan *podcast* nya dengan giat melakukan produksi konten yang berkualitas agar dapat menjaga konsistensi mereka dalam membuat *podcast* dan menyajikan *podcast*-nya. Terkait penelitian Penyajian *Podcast* Berkualitas pada Aplikasi *Spotify*, berikut adalah pemaparan singkat tentang tiap bagian dari POAC:

### 1. *Planning*

Meliputi pengaturan tujuan dan mencari cara bagaimana untuk mencapai tujuan tersebut. *Planning* dalam penelitian ini yaitu pembuatan konten *podcast* yg berkualitas.

### 2. *Organizing*

*Organizing* adalah proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk

menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi, dalam penelitian ini adalah memastikan segala jenis kebutuhan *podcast* plung.

### 3. *Actuating*

Merupakan implementasi rencana, berbeda dari *planning* dan *organizing*. *Actuating* membuat urutan rencana menjadi tindakan dalam dunia organisasi. Sehingga tanpa tindakan nyata, rencana akan menjadi imajinasi atau impian yang tidak pernah menjadi kenyataan.

### 4. *Controlling*

memastikan bahwa kinerja sesuai dengan rencana, dengan melakukan proses produksi dan giat mendiskusikannya dengan sesama *podcasters* plung. Memastikan kembali sebelum proses pasca produksi selesai dan kemudian di sajikan pada *platform* yang tersedia untuk dikonsumsi pendengar.

Pada tahapan ini berfungsi untuk memastikan rekaman *podcast* sudah sesuai atau belum untuk dikonsumsi oleh pendengar. Hal ini terlihat dari antusias pendengar melalui komentar terhadap *podcast* plung. Dimana para pendengar merasa menjadi bagian dari isi konten yang dibahas, hal tersebut menunjukkan adanya keterikatan antara *podcast* plung dan pendengar.

Maka dari itu perlu diadakan evaluasi atau rapat bersama dalam beberapa waktu setelah konten *podcast* diposting dan melihat serta mengembangkan kembali isi konten *podcast* plung tentang bagaimana isi konten

*podcast* terus berkembang dan menarik minat para pendengar *podcast* pada umumnya.

Tentang mengapa peneliti memilih *podcast* plung, karena terlihat mulai banyak masyarakat biasa yang bukan hanya *public figure* saja yang dapat membagikan karya, atau menyuarkan asumsinya dan aspirasinya lewat pengalamannya, kedalam wadah *podcast* ini, dan *podcast* plung ini salah satu *podcast* yang informatif sekaligus menarik dan memfasilitasi tentang pembahasan berbagai macam masalah yang berhubungan akrab dengan masyarakat urban. Isi *podcast* ini tidak menyinggung satu pihakpun, namun berusaha mengupas tentang cara masyarakat menjalin hubungan dan tidak mendiskriminasi tapi lebih menggali sisi mental, psikologis dan kesehatan.

Dengan mencari inspirasi baru lagi terkait isi konten atau tema bahasan yang dibahas, tulisan yang menarik pendengar untuk membaca judul dan deskripsi penjelasan pada konten, dan desain gambar yang disajikan *podcast* plung pada tiap *platform digital* yang menjadi *platform* distribusi *podcast* plung contohnya *spotify* dan *instagram*.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Pra produksi: Praproduksi atau perencanaan, meliputi penuangan ide, membuat script, production meeting, program meeting, technical meeting dan segala perencanaan yang mendukung proses produksi dan pasca produksi nantinya.
2. Produksi: Yaitu dimana gagasan yang terdapat pada praproduksi direalisasikan secara nyata untuk disajikan kepada

khalayak. Melewati tahap pelatihan dan tahap perekaman.

3. Pasca Produksi: Adalah saat semua kegiatan setelah produksi sampai materi siaran dinyatakan selesai dan siap disiarkan atau diputar kembali. Setelah sebelumnya audio *dimixing* atau di *edit* dalam *software adobe audition*, setelah selesai apabila sudah *clear output* rekamannya tinggal *dishare* ke *spotify* dengan format *mp3*.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti dapat selama proses penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam penyajian konten *podcast* berkualitas pada aplikasi *spotify*, peneliti menyarankan agar pada tahap pra produksi lebih mematangkan lagi segala ide pemikiran, penuangan penulisan, serta desain yang lebih menarik dan berarti untuk para pendengar.
2. Untuk tahap produksi yang baik peneliti menyarankan agar *podcast* plung menjaga konsistensi dalam melakukan produksi konten, dengan terus memaksimalkan pemikiran kreatif yang tercipta pada tahap sebelumnya yaitu pra produksi sehingga melahirkan konten *podcast* yang berkualitas sebab akan berdampak pada suatu hari nanti bila *podcast* plung dapat menjaga konsistensinya dengan terus memproduksi konten berkualitas.
3. Untuk tahap pasca produksi yang berkualitas, peneliti menyarankan untuk melakukan peremajaan peralatan yang dilakukan dengan giat membersihkan segala peralatan agar terjaga ketahanannya, dan apabila peralatan sudah selesai digunakan agar lekas segera menyimpannya kedalam

*case* atau *hardcase* peralatan agar menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Misalnya microphone jatuh tanpa disengaja sebelum dibungkus pada *case* atau sarung pembungkusnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ardianto, Elvinaro, 2014, *komunikasi massa suatu pengantar*. Bandung : simbiosis rekataama media

Masduki. 2003. *Radio Siaran dan Demokratisasi*. Yogyakarta: Penerbit Jendela.

Masduki, 2005. *Menjadi Broadcaser Profesional*, Yogyakarta: PT. Lkis Plangi Aksara.

Moleong, Lexy. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Nasrullah, Rulli. 2016. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Triartanto, A. 2017. *Broadcasting Siaran Radio: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Cendekia

Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana